**KARAKTERISTIK PETANI MANGGIS DI DESA SEGATI KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**

**Latifa Siswati1), Asgami Putri2), Hamdan Yasid3)**

1,2,3) Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

 Jalan Yos Sudarso Km.8 Rumbai Kota Pekanbaru

Email: latifasiswati@unilak.ac.id ; asgami@unilak.ac.id ; hamdanyasid@unilak.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani manggis di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling dimana lokasinya dipilih sengaja. Untuk penentuan sampel peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling dimana dengan kriteria yaitu dimana semua petani yang melakukan usahatani buah manggis yang berada di desa Segati kecamatan langgam kabupaten pelalawan. Jumlah petani yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 72 orang dimana petani ini adalah petani yang aktif dalam kelompok tani yang melakukan budidaya buah manggis. dimana untuk mengetahui karakteristik petani dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik petani buah manggis di desa segati kecamatan langgam kabupaten pelalawan.

 Karakteristik petani yang dijadikan paramerer antara lain : usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama berusahatani. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian diketahui bahwa rata-rata umur dari petani yanglakukan usaha budidaya tanaman manggis 40-50 tahun sebanyak 57,53%; untuk jenis kelamin hasilnya adalah seluruh petani tersebut memiliki jenis kelamin yaitu pria; untuk tingkat pendidikan rata-rata petani memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 33% dari selurh responden; jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang sebanyak 66% dari keseluruhan responden yang ada; untuk pengalaman usaha tani rata-rata petani sudah melaksanakan usahatani selama 27-32 tahun yanitu sebanyak 41%.

 Kata Kunci : Karakteristik, Deskriptif, manggis

**I PENDAHULUAN**

Bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Permentan, 2013) Kondisi semacam itu tidak dengan sendirinya muncul akan tetapi dalam banyak hal harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.”

“Melalui Gapoktan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Dengan kata lain petani di didik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Selain itu Gapoktan diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, sehingga Gapoktan menjadi pemberdayaan petani andalan dari sektor pertanian saat ini.

“Salah satu komoditas hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan di Indonesia adalah manggis. Pemerintah telah menetapkan manggis sebagai komoditas unggulan nasional dalam RUSNAS Buah (Riset Unggulan Strategis Nasional Buah) sejak tahun 2000. Hal tersebut dikarenakan manggis memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Luas kebun manggis di Desa segati seluas 130 Ha, sebagai Desa penghasil produksi manggis di Pelalawan, tentu juga harus memiliki kelembagaan petani yang berkembang dan mandiri agar petani lebih optimal melaksanakan usahataninya untuk meningkatkan hasil produksinya, salah satunya melalui Gapoktan.”

“Pelaksanaan operasional penyuluhan pertanian dikabupaten pelalawan yang berbentuk Balai Penyuluhan Pertanian (BPP Kecamatan Langgam) sebagai kelembagaan penyuluh ditingkat Kecamatan dengan penyuluh 8 orang penyuluh dan 8 desa binaan setiap desa binaan memiliki 1 orang penyuluhan. Di Kecamatan Langgam tepat nya di Desa Segati terdapat 12 Kelompok Tani yang terdiri dari 166 anggota. Dengan jumlah kelompok tani yang telah dibentuk oleh pemerintah maka Peranan penyuluh merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan kelompok tani yang ada.

**II METODE**

Penelitian dilaksanakan di desa segati kecamatan langgam, karena daerah segati merupakan sentra buah manggis yang ada di provinsi riau. Hal ini karena kelompok tani buah manggis didaerah ini sebanyak 12 kelompok tani yang mengusahakan tanaman buah manggis dan juga mereka memilikipenyuluh di setiap desa. Dimana penyuluh melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pengambilan sampel untuk kegiatan penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan kriteria sampel melaksanakan usahatani buah manggis. Kemuadia analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden dan menjelaskan secara terperinci apapun yang menjadi jawaban dari responden.

**III HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Karakteristik Responden**

 Identitasas Responden dalam penelitian ini adalah petani manggis dan penyuluh yang bekerja di BPP Kecamatan Langgam dan petani manggis yang tergolong dalam kelompok tani manggis Desa Segati yang diwakili oleh setiap sempel petani dan penyuluh di Desa Segati. Berdasarkan data Primer yang diperoleh dari 72 petani responden dan 1 penyuluh. Maka dapat ditemukan karakteristik petani dan penyuluh responden khususnya yang menyangkut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama bekerja dan lama melakukan usahatani manggis.

**3.1.1 Umur Responden**

 “Usia atau Umur adalah lama waktu hidup (sejak dilahirkan hingga sekarang)” (Hoetomo, 2005). Gambaran umum mengenai karakteristik umur responden petani dan Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Umur Petani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | 40– 50 | 42 | 57.53 |
| 2. | 51– 61 | 26 | 35.62 |
| 3. | >62 | 5 | 6.85 |
| Jumlah | 73 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

Pada Tabel 1 dapat dilihat hampir sebagian besar responden yang menjadi responden penelitian ini berusia antara 40 sampai 50 tahun, yaitu dengan komposisi 57.53 persen sedangkan untuk petani yang berusia 51 sampai 61 tahun berjumlah 26 orang atau 35.62 persen dan >62 tahun berjumlah 5 orang atau 6.85 persen.

3.1.2 Tingkat Pendidikan

 Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang mau dikembangkan. “Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru” (Suhardjo,2007). Untuk data lengkap tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | SD | 18 | 25 |
| 2. | SLTP | 24 | 33 |
| 3. | SLTA | 27 | 37 |
| 4. | S1 | 4 | 5 |
| Jumlah | 73 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Tingkat pendidikan formal di Desa Segati sebagian besar pendidikan SLTA yaitu berjumlah 27 orang atau 37 persen, untuk tingkat SD berjumlah 18 orang atau 25 persen, sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP berjumlah 24 orang atau 33 persen dan Untuk Tingkat S1 berjumlah 4 orang atau 5 persen.

3.1.3 Jenis Kelamin

 Menurut Hungu (2007) “Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir”. Dari data yang didapat di lapangan menunjukkan petani yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki. Ini dikarenakan laki-laki sebagai kepala keluarga dan lebih dominan yang mencari nafkah.

3.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

 Jumlah tanggungan keluarga pada dasarnya merupakan kewajiban bagi kepala keluarga dalam memberikan nafkah dari pendapatan yang dimiliki. Tanggungan keluarga dapat berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Dalam jumlah tanggungan baik di dalam maupun diluar keluarga petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Manggis Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Tanggungan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | 1 – 3 | 25 |  34 |
| 2. | 4 – 6 | 48 | 66 |
| Jumlah  | 73 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 48 orang atau 66 persen memiliki tanggungan hingga 4 sampai 6 orang anggota keluarga. Menurut Soekartawi (2006),“Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam mengelolah usahataninya, yaitu selain karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga karena anggota keluarga tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan dan dalam mengelola usahataninya berupa bantuan kerja”.

3.1.5 Masa Domisili Responden

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan 44 orang atau 60 persen telah berdomisili selama ≥ 33 tahun. Hal ini disebabkan Sebagian Besar masyarakat di Desa Segati adalah penduduk asli Desa Segati.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Domisili Petani Manggis Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Masa Domisili (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1. | 21 – 26 | 9 | 12 |
| 2. | 27 – 32 | 20 | 28 |
| 3. | ≥ 33 | 44 | 60 |
| Jumlah  | 73 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

3.1.6 Pengalaman Usahatani

 Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani. Selain pendidikan, baik formal maupun informal dibutuhkan juga pengalaman. Tingkat pengalaman petani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Manggis Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani Manggis Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1. | 20 – 26 | 23 | 32 |
| 2. | 27 – 32 | 30 | 41 |
| 3. | ≥ 33 | 20 | 27 |
| Jumlah  | 73 | 100 |

Sumber : Data Olahan 2020

 Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Persentase jumlah petani yang memiliki pengalaman antara 20 – 26 tahun berjumlah 23 orang atau 32 persen. Persentase jumlah petani yang mimiliki pengalaman antara 27 – 32 tahun mencapai 30 orang atau 41 persen. Sedangkan persentase jumlah petani yang memiliki pengalaman lebih dari 33 tahun berjumlah 20 orang atau 27 persen. Menurut Soekartawi (2006), bahwa “pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahataninya”.

IV KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain : Usia petani yang melaksanakan usahatani buah manggis antara umur 40-50 tahun sebanyak 57.53 % ; untuk tingkat pendidikan rata-rata yang dimiliki oleh petani adalah SMA sebanyak 27% dari keseluruhan jumlah responden ; untuk jenis kelamin adalah seleuruhnya berjenis kelamin laki-laki ; untuk pengalaman usahatani ternyata petani telah lama melaksanakan usahatani buah manggis yaitu selama 27-32 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Nunu, Heryanto. 2016. Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Petani Dalam Berusahatani (Kasus Di Desa Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat). Skripsi. Universitas Pendidikan nIndonesia

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. BKP5K Kabupaten Bogor.

Poluan Juwendi, dkk. 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. Jurnal Agri sosial ekonomi. Vol 13

Saragih, Ferdinand D dan Umanto, Eko P. 2006. Pengantar Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI

Singgih, Santoso. 2009. Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS. Jakarta:PT.Elex media komputindo

Slamet. 2002. Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan (tidak dipublikasikan). Bogor : IPB.

Sudjana. 2005. Metode Statistik. Bandung: Tarsito

Sukino, 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan. Penerbit ANDI, Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang penyuluhan.